

# Bab I Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia tengah menjadi perhatian beberapa negara muslim karena tren busananya. Indonesia juga merupakan salah satu *top 10 mdest wear* terbesar menduduki posisi ke-3 dengan populasi muslim terbesar didunia, berdasarkan data dari buku *State of Global Islamic Economy 2018/2019* oleh Thomson Reuters. Wakil Kepala Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (Bekraf) Ricky Joseph Pesik mengatakan bahwa busana muslim Indonesia tak hanya sekedar tren tapi juga berpotensi menjadi kiblat *fashion* muslim dunia tahun 2020 dan beberapa tahun kedepan karena dinilai lebih variatif dan berkarakter dibandingkan negara lain yang juga penghasil busana muslim. Berdasarkan buku *Modesty 2016* oleh Chloe Lebow beberapa agama seperti Yahudi, Kristen dan Islam memiliki kriteria khusus tentang *modest wear* dengan tujuan yang sama yaitu untuk norma kesopanan. *Modest wear* merupakan busana sederhana, sopan dan juga tidak provokatif untuk menghindari sang pemakai menjadi objek perhatian seksual, dengan syarat pakaianya menutupi hampir sebagian besar dari tubuh dengan potongan yang tidak terlalu membentuk lekuk tubuh terutama bagi perempuan (Riesca.2016).

Indonesia memiliki beragam budaya nusantara yang mana hal itu menjadi ciri khas dari setiap daerah dan suku yang ada di Indonesia salah satunya pertenunan, berbagai jenis pertenunan memiliki nama dan karakter yang berbeda disetiap daerah. Lurik merupakan salah satu pertenunan Indonesia yang berasal dari Yogyakarta dan Jawa tengah, tenunan ini merupakan kain dengan motif garis yang khas menjadi corak yang digemari sepanjang masa terutama didaerah asalnya (2015:11). Hal ini bisa menjadi karakter kuat dari *modest wear* yang dihasilkan Indonesia untuk kedepannya.

Seiring pertumbuhan konsumen *modest wear* yang ada di Indonesia, hal ini menjadi salah satu strategi bagi pelaku produsen *modest wear* untuk ikut serta, seperti yang diketahui hasil sisa potongan kain dari *modest wear* cukup banyak sehingga hal ini menambah lebih banyak lagi limbah hasil sisa potongan kain dari produksi. *Zero waste fashion design* merupakan salah satu cara untuk mengurangi hasil sisa limbah potongan kain mengacu pada proses desain fesyen dengan mengoptimalkan hasil limbah potongan kain dengan cara menyatukan atau menggabungkan hasil pemotongan pola ke dalam proses desain (Rissanen 2016). *Zero waste fashion design* memiliki beberapa teknik salah satunya geometris atau *geometric cutting* yang mana bentuk dari pola geometris menyerupai bentuk dasar yang tersusun oleh beberapa garis seperti persegi, persegi panjang, trapesium, lingkaran dan lainnya. Berdasarkan buku *zero waste fashion design* oleh Timo Rissanen dan Holly Mcquillan 2016 terdapat beberapa teknik bentuk geometris diantaranya *squares cut* dan *foundational cut* yang akan mahasiswa gunakan sebagai teknik kombinasi *zero waste fashion design* pada penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada penelitian ini mahasiswa membuat koleksi pakaian *modest wear* menggunakan kain tenun lurik dengan mengkombinasikan dua teknik *zero waste fashion design* yang memiliki bentuk dasar geometris. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, survey dan eksplorasi terhadap *modest wear* dan *zero waste fashion design*. Maka hasil dari penelitian ini berupa busana *modest wear* menggunakan kain tenun lurik dengan metode *zero waste fashion design*. Manfaat penelitian ini yaitu untuk meminimalisir hasil limbah sisa pemotongan kain dengan cara memaksimalkan penataan pola pada lembaran kain dan mempertahankan kain lurik sebagai salah satu ciri khas dari budaya nusantara Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah penulis buat, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya :

1. Penerapan *zero waste fashion design* belum terlalu banyak pada *modest wear* yang ada di Indonesia.
2. Potensi penerapan *zero waste fashion design* teknik *geometric cutting* pada *modest wear* agar penggunaan kain lebih maksimal dan untuk hasil yang lebih beragam kemudian bisa dikembangkan.
3. Belum banyak *modest wear* yang menggunakan kain tradisional Indonesia (kain lurik), sehingga berpotensi menjadi karakter kuat yang bisa dipertahankan untuk kedepannya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana kombinasi *zero waste fashion design* teknik *geometric cutting* untuk diaplikasikan pada *modest wear*?
2. Bagaimana penataan pola yang tepat agar kain bisa digunakan secara maksimal dengan hasil yang baik dan beragam?
3. Bagaimana memaksimalkan kain lurik pada *modest wear* menggunakan *zero waste fashion design* teknik *geometric cutting*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui kombinasi *zero waste fashion design* teknik *geometric cutting* yang tepat untuk diterapkan pada *modest wear*.
2. Mengetahui potensi *zero waste fashion design* teknik *geometric cutting* menghasilkan *modest wear* yang beragam dengan menggunakan kain secara maksimal.
3. Membuat desain *modest wear* menggunakan kain lurik sebagai bahan utama.

4. Mempertahankan dan melestarikan kain lurik sebagai salah satu dari ciri khas budaya nusantara yang ada di Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini bagi Akademis sebagai berikut:

1. Sebagai materi untuk mengetahui Penerapan *zero waste fashion design* pada kain tenun lurik untuk *modest wear*
2. Sebagai acuan untuk peneliti berikutnya agar didapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Kemudian manfaat penelitian ini bagi mahasiswa dan industri *fashion* yaitu:

1. Mendapatkan salah satu solusi untuk meminimalisir limbah atas masalah yang disebabkan oleh limbah hasil sisa potongan kain.
2. Menciptakan *modest wear* menggunakan kain tradisional Indonesia.
3. Mempertahankan dan mempopulerkan kain lurik sebagai salah satu ciri khas budaya nusantara yang ada di Indonesia.

### **1.6 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang ada pada penelitian ini meliputi :

1. Objek Penelitian  
Objek pada penelitian ini yaitu kain lurik sebagai bahan utama pada *modest wear* sebagai tren yang akan berlangsung dengan penerapan *zero waste fashion design*.
2. Material  
Material utama yang digunakan yaitu kain tenun lurik lebar seratus sepuluh sentimeter.
3. Teknik  
Pada penelitian ini menggunakan teknik *zero waste fashion design*.
4. Produk  
Hasil penelitian berupa pakaian *modest wear*.

## **1.7 Metode Penelitian**

Selama pengerjaan laporan ini, metode yang mahasiswa gunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi dan Wawancara**

Data yang didapatkan berdasarkan hasil survei dan wawancara untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan tentang kain lurik dan desain *modest wear* yang menggunakan kain lurik dengan pengaplikasian konsep *zero waste fashion design*.

### **2. Studi Literatur**

Data yang didapat bersumber dari buku, jurnal, *thesis* dan artikel *online* mengenai *modest wear*, kain lurik, dan *zero waste fashion design*.

### **3. Eksperimen**

Melakukan eksplorasi dengan mencoba berbagai jenis teknik *zero waste fashion design* yang ada pada skala 1:2, menggunakan kain dengan karakteristik yang menyerupai kain lurik sebagai sampel.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami laporan ini, penulis melampirkan materi dikelompokkan menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah dan metode penelitian yang penulis kerjakan selama penelitian tugas akhir.

### **BAB II LITERATUR**

Pada bab ini disajikan mengenai segala informasi tentang *zero waste fashion design*, *modest wear* dan juga kain tenun lurik .

### BAB III KONSEP DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep dan desain tentang pengaplikasian *zero waste fashion design* pada *modest wear* untuk acara semi *formal* dengan kain tenun lurik sebagai bahan utama

### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan hasil pemaparan bab III berupa hasil rumusan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Berdsarkan hasil tugas akhir saran dapat diajukan, sehingga penelitian dapat dikembangkan lagi.